

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan tatanan kehidupan yang baru (new normal) masyarakat mulai melakukan aktivitas secara normal tentunya dengan menaati PROKES yang ketat. Menjaga jarak, menggunakan masker, dan selalu cuci tangan dengan menggunakan sabun. Penyebaran virus Covid-19 melalui transmisi lokal memang sangat melonjak pada saat ini. Sehingga KEMENDIKBUD mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran yang dilakukan di sekolah dialihkan dengan belajar di rumah saja untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Belajar berbasis daring dapat diartikan sebagai kegiatan yang berbasis teknologi yang dapat diakses melalui jarak jauh secara online dengan menggunakan berbagai platform yaitu Google Classroom dan Edmodo. Selain itu banyak guru yang menggunakan platform zoom meeting dan whatsapp group untuk melancarkan proses pembelajaran berbasis daring (Nadia, 2020).

Pembelajaran daring sudah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan untuk memperlancar kegiatan proses belajar belajar. Mulai dari taman kanak-kanak (TK) hingga jenjang perguruan tinggi sudah menerapkan pembelajaran berbasis daring. SMA N 2 Banjar salah satunya sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran secara daring. SMA N 2 Banjar merupakan sekolah yang banyak diminati oleh siswa. Dibandingkan dengan sekolah yang berada di wilayah Banjar, SMA N 2 Banjar merupakan salah satu sekolah dengan jumlah

siswa paling banyak. Di SMA N 2 Banjar mata pelajaran bahasa Jepang bagi jurusan bahasa yakni dikategorikan sebagai mata pelajaran wajib. Kemudian untuk jurusan IPA dan IPS mata pelajaran bahasa Jepang merupakan ilmu lintas minat sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, aspek kebahasaan yang memiliki peran yang sangat penting yaitu kosakata, pengucapan, ejaan huruf, tata bahasa, dan ejaan komunikatif. Kosa kata dianggap penting yang harus dikuasi dalam belajar bahasa Jepang karena keterampilan suatu bahasa dapat dilihat dari seberapa besar penguasaan kosakata tersebut (Hardjono, 1988:17).

Sudjianto dan Dahidi (2012:97), mengatakan bahwa kosakata (*goi*) merupakan aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dipahami untuk memperlancar komunikasi dengan baik secara tulisan maupun lisan. Kemudian Asano (1981:3) mengungkapkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar siswa mampu mengkomunikasikan pikiran mereka dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan dengan menguasai kosakata. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, kosakata merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan harus diperhatikan agar mampu menggunakan bahasa Jepang secara lisan maupun tulisan.

Pada wawancara yang sudah dilakukan dengan guru SMA N 2 Banjar diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jepang berbasis daring masih kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran luring. Guru susah merangkum KBM dalam pembelajaran daring dikarenakan guru tidak tahu betul apakah siswa benar-benar memahami materi pelajaran atau tidak. Belajar daring bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa batas. Pembelajaran berbasis daring sudah berdasarkan dengan

kurikulum 2013. Strategi yang digunakan yaitu strategi tanya jawab dan ceramah. Pada saat pembelajaran berbasis daring berlangsung siswa terlihat bosan ataupun tidak fokus dan susah mengingat materi pelajaran. Kemudian ketika guru bertanya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan.

Saat ini belum ada penelitian sejenis mengenai profil pembelajaran berbasis daring dalam pelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI bahasa di SMA N 2 Banjar. Ditemukan beberapa penelitian yang sejenis mengenai pembelajaran berbasis yang dilakukan oleh Kuartanto E (2017).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuartanto E (2017) yaitu meneliti tentang mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat perguruan tinggi dengan menggunakan model pembelajaran daring. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis daring. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kuartanto E (2017) dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Kuartanto E (2017) menggunakan pendekatan konstruktif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang berbeda yaitu pada penelitian Kuartanto E (2017) meneliti di perguruan tinggi sedangkan penelitian ini di sekolah menengah atas (SMA).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan Judul “ Profil Pembelajaran Berbasis Daring Dalam Pelajaran Bahasa Jepang Pada Kelas XI Bahasa di SMA N 2 Banjar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, terdapat beberapa penyebab masalah utama dalam penelitian yaitu:

1. Pembelajaran dilakukan secara daring, terkadang siswa merasa jenuh dan acuh tak acuh terhadap guru.
2. Siswa kesulitan untuk mengingat materi pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang pembelajaran bahasa Jepang secara daring yang dilakukan oleh guru SMA N 2 Banjar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Seperti apakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang berbasis daring pada siswa kelas XI Bahasa di SMA N 2 Banjar ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi selama belajar bahasa Jepang berbasis daring?

1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan profil pembelajaran berbasis daring dalam pelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI Bahasa di SMA N 2 Banjar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat dirumuskan beberapa manfaat penelitian. Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi manfaat akademik dan manfaat praktis seperti berikut ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, serta bahan dalam penerapan ilmu yang berhubungan dengan pembelajaran dan pengajaran bahasa, khususnya bahasa Jepang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk menambah kemampuan guru dalam pembelajaran daring.

2. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

